

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan perbankan selama masa pandemi covid-19 yang berdasarkan data OJK (Otoritas Jasa Keuangan) komposisi april 2020 rasio ROA (*Return On Assets*) adalah 2,31 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bank secara relatif masih memiliki cukup pertahanan untuk menghadapi perlambatan. Perlambatan ini sebagai akibat disektor rill dan sektor korporasi yang belum beroperasi penuh. Sehingga yang menjadi masalah dari kinerja keuangan bank selama masa pandemi mengalami tekanan karena perlambatan sektor rill.

Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan mengevaluasi atau menganalisis laporan keuangan. Bagaimana informasi keuangan tersebut dan kinerja perusahaan pada suatu periode sebelumnya akan digunakan untuk dasar memprediksi kinerja keuangan yang akan datang. Untuk mengetahui laporan keuangan tersebut dapat dilihat apakah kinerja bank tersebut baik atau tidak, dengan menggunakan sumber-sumber dana yang ada dan apakah sudah dapat dikelola secara optimal. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat disimpulkan memiliki kinerja yang baik pula.¹

Informasi kinerja perbankan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang dikendalikan di masa depan dengan mengimplementasikan berbagai sistem manajemen yang berperan sebagai instrumen penting dalam mengukur kinerja keuangan bank, maka rasio

¹Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 139

yang digunakan untuk mengukur adalah rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk kinerja keuangan yaitu ROA (Return On Assets). Menurut Yudiana ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank yang menghasilkan laba. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan harus mampu menganalisis kebijakan hutang yang mungkin terjadi.²

Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas masa depan perbankan ialah kebijakan deviden. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan selama satu periode akan dibagi semua dalam bentuk dividen atau tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen tentang dividen yang dibagikan akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham. Menurut Haruman, kebijakan dividen merupakan *corporate action* yang penting, yang harus dilakukan perusahaan. Kebijakan tersebut dapat menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan tersebut akan meningkat, yang biasanya tercermin melalui harga saham perusahaan.

Dalam hal ini untuk mengukur secara matematis terkait kebijakan deviden, menurut Frankfurter et al, terdapat 2 model perhitungan, diantaranya adalah *dividens yield* dan *dividends payout ratio*, dimana perhitungan yang digunakan di

²Rina Rosiana Sulaiman, *Pengaruh Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor perbankan*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), Vol.13 No.2

dalam penelitian adalah *dividends payout ratio* (DPR). Hal ini disebabkan menurut Frankfurter et al. penggunaan *dividends payout ratio* sebagai alat ukur kebijakan deviden didasarkan pada tingkat kestabilan *dividends payout ratio* di dalam memberi gambaran terkait prospek perusahaan di masa depan yang lebih baik dibanding *dividens yield*.³ Dalam penelitian Rachel Kristina (2014) membuktikan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kebijakan deviden, kepemilikan institusional serta struktur aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.⁴

Bank Indonesia menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan dan dijaga oleh setiap bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Bank Indonesia mengatur permodalan dalam perusahaan perbankan dengan menetapkan rasio kewajiban penyediaan modal minimum yaitu minimal 8 persen. Maka penelitian terhadap kebijakan hutang yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang di ukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang sangat penting bagi perbankan untuk menjamin keselamatan bisnis dan kemungkinan risiko yang terjadi. Rasio CAR juga menjadi jaminan bagi investor untuk melihat kekokohan permodalan perbankan. Pada dasarnya, ketika rasio suatu bank lebih tinggi dari rata-rata industri maka itu mengindikasikan

³ *Ibid.*, hlm. 134.

⁴ Rachel Kristiana, Kebijakan Hutang Sebagai Determinasi Kinerja Perusahaan, *Jurnal Akutansi Multaparadigma*, Vol 5, No 3 (2014)

bahwa permodalan bank tersebut dinilai baik disektornya. Permodalan merupakan salah satu dari indikator tingkat kesehatan bank. Kebijakan hutang dilihat dengan mengukur seberapa besar hutang jangka panjang (*Long Term Debt*), hutang jangka pendek (*short Term Debt*) dan total hutang (*total Term Debt*) pada perusahaan.⁵ Dalam penelitian Muhammad Aryandy Nasir, (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan semakin tinggi CAR akan meningkatkan profitabilitas ROA.⁶

Faktor selanjutnya ada kepemilikan intitusional dimana struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, maka tingkat profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh adanya kontrol yang mereka miliki. Pasar modal diharapkan akan bereaksi positif ketika perusahaan dikelola oleh manajemen yang kompeten dan berkualitas atau perusahaan dikelola oleh manajemen yang memiliki citra dan kredibilitas yang baik. Aspek kontrol yang dimiliki oleh investor perusahaan diharapkan akan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.⁷ Dalam penelitian Tiwi Herninta, (2019) membuktikan kepemilikan intitusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.⁸

⁵ Mathius Tandiantong, *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 71

⁶ Muhammad Aryandy Nasir, 2021, *Analisis Pengaruh Car, Npf, Fdr, Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia*. "Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

⁷ Ayu, Mutiya & Rusli, K., "*Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BI Tahun 2009-2011*" *jurnal penelitian*, (Universitas Riau, 2012), hlm. 3

⁸ Tiwi Herninta, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei*, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 22 No. 2 / 2019

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur asset aset. Dimana Struktur aset selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, gedung, dan bangunan ataupun aset keuangan seperti kas, piutang, dll.), serta nilai total aset akan menentukan kekayaan perusahaan. pada penelitian ini struktur asset diukur dengan menggunakan total asset.⁹ Dalam penelitian Eva Sriwiyanti, dkk, (2021) bahwa total assets berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.¹⁰

Salah satu perusahaan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia adalah Perbankan Syariah dimana tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan buat industri perbankan, termasuk perbankan syariah. Bagaimana tidak, Pandemi covid-19 yang belum berujung telah menghantam berbagai sektor bisnis di Indonesia, termasuk sektor riil seperti UMKM, yang menjadi salah satu fokus segmen perbankan syariah. Namun demikian, industri keuangan syariah nampaknya masih cukup tangguh di tengah pandemi covid-19.

Di tengah pandemi Covid-19, peran perbankan sangat dibutuhkan dalam membantu usaha dunia yang saat ini sedang mengalami tekanan baik melalui restrukturisasi kredit maupun dengan penyaluran kredit baru. Tetapi tantangan utama pada saat ini adalah menjaga kualitas kredit agar tidak berujung dengan kredit macet atau non performing loan (NPL). Terdapat 4 Perbankan Syariah yang saat ini terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia diantaranya Bank Aladin Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah.

⁹I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 7

¹⁰ Eva Sriwiyanti, dkk , Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI, *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, Vol. 5 No. 2, September 2021

Dapat dilihat bahwa pertumbuhan asset Perusahaan Perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2019-2022 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan.

Dapat dilihat dari pertumbuhan ROA, CAR, DPR, INST dan Total Asset pada Perbankan Syariah Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2019-2022:

Tabel 1.1 Pertumbuhan ROA, CAR, DPR, INST dan Total Asset Pada Perusahaan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia (Dalam Persen)

Tahun	ROA	CAR	DPR	INST	Total Asset
2019	19,1%	12,34%	24,3%	0,872%	17,05%
2020	15%	12,42%	27,50%	0,861%	17,01%
2021	9,8%	13,80%	10,12%	0,860%	17,32%
2022	21,12%	13,97%	22,86%	0,869%	17,59%

Sumber: <https://old.idx.co.id>

Alasan penulis menggunakan rasio CAR, DPR, INST dan Total Asset untuk mengukur kinerja keuangan yang diukur dengan ROA karena calon investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, biasanya melihat pada data yang ada di kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga tercermin keefektifitasan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva dan modalnya serta keberhasilan dalam menghasilkan sumber daya lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia Indonesia dikarenakan mampu menunjukkan pertumbuhan asset yang cukup signifikan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengambil judul untuk proposal skripsi yang akan diajukan sebagai judul penelitian yaitu “Kebijakan Utang Sebagai Determinasi Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada

Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022)”

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kebijakan deviden, kebijakan utang, kepemilikan intitusional, struktur asset terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022). Pada hasil penelitian ini dilandasi dari penelitian terdahulu dan juga teori-teori yang sudah dibaca oleh peneliti. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kebijakan deviden, kebijakan utang, kepemilikan intitusional, struktur asset terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022). Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah dan Bank Aladin.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah deviden berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022)?
2. Apakah utang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022)?
3. Apakah kepemilikan intitusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022)?

4. Apakah struktur asset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022)?
5. Apakah kebijakan dividen, kebijakan utang, kepemilikan institusional, dan struktur asset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berlandaskan pada rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas diantaranya:

1. Untuk menguji pengaruh dividen terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022)
2. Untuk menguji pengaruh utang terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022)
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022)
4. Untuk menguji pengaruh struktur asset terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022)

5. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, kepemilikan institusional, dan struktur asset terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022)

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil yang akan dicapai diharapkan akan membawa manfaat banyak, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan ditinjau dari kebijakan dividen, kebijakan utang, kepemilikan institusional dan struktur asset.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Manfaat bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan saran, pemikiran, informasi yang dapat digunakan sebagai masukan yang berguna dalam menerapkan kebijakan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan.

- b. Manfaat bagi pihak akademik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai implementasi tri darma perguruan tinggi dan mampu memberikan sumbangsih terhadap khazanah keilmuan yang telah ada, khususnya dibidang keilmuan perbankan syariah UIN SATU Tulungagung.

c. Manfaat bagi penelitian lanjutan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang dibahas untuk diteliti lebih lanjut.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas mengenai “Kebijakan Utang Sebagai Determinasi Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022)”. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Y, dimana X sebagai variabel independen terdiri dari X1 kebijakan deviden, X2 kebijakan utang, X3 kepemilikan intitusional, dan variabel y sebagai dependen yaitu kinerja perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan data dari Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022. Objek yang digunakan adalah Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah dan Bank Aladin, serta variabel yang diteliti hanya kebijakan deviden, kebijakan utang, kepemilikan intitusional, struktur asset terhadap kinerja Kinerja Perusahaan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Kebijakan Dividen merupakan bagian dari laba yang berupa dividen saham atau dividen tunai yang dibagikan kepada para pemegang saham¹¹.

¹¹ Tatang Ary Gumanti, *Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Implikasi*, (Jakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hal. 226.

- b. Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.¹²
- c. kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, atau bank, kecuali kepemilikan individual investor.¹³
- d. Struktur Aset : Struktur aset menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman.¹⁴
- e. Profitabilitas adalah hasil banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja perusahaan perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkan dengan menggunakan pengukuran.¹⁵

2. Definisi Operasional

Dari definisi konseptual di atas, penelitian yang berjudul Kebijakan Utang Sebagai Determinasi Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022). Penelitian ini untuk menguji apakah teori yang sudah dijelaskan di atas dapat

¹² Mathius Tandiantong, *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 71

¹³ Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati, *Pengaruh Karakteristik...*, hlm. 253

¹⁴ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009). hal 56

¹⁵ Dermawan Sjahrial, *Manajemen Keuangan*.(Jakarta : Mitrawicana Media, 2007). hlm.

dibuktikan secara ilmiah dari hasil penelitian yang nantinya menggunakan objek bank syariah yang terdaftar di BEI dan menggunakan data Sekunder.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan secara singkat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan secara singkat tentang kerangka teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian, hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang beberapa hal yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini adalah inti dari pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian (deskripsi data, pengujian hipotesis), pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.